

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan sekaligus makanan yang paling wajib dan utama untuk bayi yang dihasilkan oleh ibu melalui kelenjar payudara melalui proses menyusui. Berbagai keunggulan dan manfaat terdapat dalam ASI yang berpengaruh besar untuk kesehatan bayi dan ibu, manfaat kesehatan untuk bayi antara lain memberikan nutrisi, memberikan zat protektif, pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi baik (Maryunani A. , 2012, pp. 104-105). Asi Eksklusif merupakan pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan pada bayi hingga berumur 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa makanan padat, misalnya pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi atau makanan lain selain ASI.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintahan RI No. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Pasal 6 berbunyi “Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya”. Pasal 200 sanksi pidana dikenakan bagi setiap orang yang dengan sengaja menghalangi program pemberian air susu ibu secara eksklusif sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 128 ayat (2). Ancaman pidana yang diberikan adalah denda paling banyak 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) dan pidana penjara paling lama 1 tahun (Infodatin, 2014, p. 1). ASI Eksklusif selama 6 bulan yang diberikan ibu kepada bayinya tentu tidak terlepas dari teknik menyusui. Teknik menyusui

merupakan suatu tata laksana secara keseluruhan mengenai cara memberikan ASI kepada bayi dengan pelekatan posisi ibu dan bayi secara benar, agar tercapainya keberhasilan menyusui serta untuk pemeliharaan kesehatan ibu dan bayinya (Maryunani A. , 2012, p. 154).

World Health Organization (WHO) tahun 2016, menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38%, sedangkan target yang diharapkan *WHO* sebesar 50%. Data Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS, 2018, p. 44) menunjukkan cakupan ASI eksklusif pada bayi 0-5 bulan di Indonesia sebesar 37,3% sedangkan target cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 80%. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-5 bulan Provinsi Sumatera Selatan mencapai 42% (RIKESDAS, 2018, p. 44). Tetapi persentase cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan, begitu juga pada tingkat provinsi Sumatra Selatan dan kota Palembang yang berlanjut sampai ketinggian kelurahan. Namun kondisi peningkatan cakupan ASI eksklusif tersebut belum terlaksana dengan baik pada semua daerah di Indonesia.

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di kota Palembang Tahun 2017 sebesar 72,76%, cakupan ini masih dibawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia. Cakupan tertinggi untuk pemberian ASI Eksklusif di Kota Palembang terdapat di Kecamatan Sukarami sebesar 85,41% dan terendah di Kecamatan Bukit Kecil 57,19% (Dinkes, 2017, pp. 42-43). Menurut Profil Kesehatan, (DinKes Kota Palembang, 2017), cakupan ASI tertinggi di Kecamatan Sukarami dan berada di Kelurahan Talang Betutu yaitu 95,62%

dan cakupan terendah di wilayah Kecamatan Bukit Kecil 57,19% yang berada di kelurahan 23 Ilir.

Hal ini menjadi acuan pemerintah dalam melaksanakan program pemberian ASI eksklusif 6 bulan. Keberhasilan dalam Pemberian ASI ini sangat didukung oleh adanya proses menyusui dari ibu. Menyusui merupakan suatu proses yang alamiah untuk memberikan ASI pada bayi. Menyusui sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah kelahiran bayi karena mempunyai dampak positif terhadap ibu maupun bayinya.

Meskipun ada peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif, namun terdapat beberapa kendala diantaranya ibu tidak dapat melanjutkan menyusui secara eksklusif serta mempertahankan lamanya menyusui. Rata-rata terbesar terjadinya penurunan dalam mempertahankan menyusui terjadi pada minggu pertama postpartum. Pengetahuan serta pemahaman yang benar tentang ASI juga berperan penting dalam hal tersebut, baik pengetahuan tentang segala kelebihan dan keuntungan ASI, cara mengatasi kendala yang dihadapi selama menyusui, maupun teknik menyusui yang benar (Onah, *et all*, 2014).

Masalah yang paling sering dialami oleh ibu menyusui adalah puting susu lecet. Sekitar 57,4% ibu yang menyusui mengalami puting lecet disertai nyeri dan paling banyak dialami oleh ibu primipara sebanyak 54,9%. Masalah puting susu lecet ini 95% terjadi pada wanita yang menyusui bayinya dengan posisi yang tidak benar. Kesalahan dari teknik menyusui dikarenakan posisi bayi yang menyusu tidak sampai areola hanya pada puting susu saja. Kesalahan lain juga bisa disebabkan saat ibu menghentikan proses menyusui

kurang hati-hati. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rinata & Iflahah (2015) tentang “Teknik Menyusui Yang Benar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi Dan Berat Badan Lahir Di RSUD Sidoarjo” terdapat 53,3% ibu yang masih salah dalam hal teknik menyusui. Saat proses menyusui, faktor pengetahuan, kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar dapat memberikan anggapan bahwa menyusui itu suatu proses yang alami sehingga setiap ibu yang melahirkan menganggap dapat menyusui bayi dengan benar tanpa harus dipelajari. Selain itu hanya sebagian petugas kesehatan yang mendampingi dan memberikan informasi tentang teknik menyusui yang benar (Rinata & Iflahah, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Risneni (2015) tentang “Hubungan Teknik Menyusui Dengan Terjadinya Lecet Puting Susu Pada Ibu Nifas” terdapat 35 atau sebanyak (58,3%) ibu nifas dengan teknik menyusui yang salah, sedangkan ibu nifas yang menyusui bayinya dengan teknik menyusui yang benar sebanyak 25 orang atau sebesar (41,7%). Terdapat hubungan antara teknik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung Bulan April-Mei Tahun 2015 dengan $P\text{-Value} = 0,025$.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan pada 8 orang ibu menyusui, mengatakan tidak adanya program penyuluhan dari puskesmas tentang teknik menyusui yang benar. Peneliti melakukan wawancara lanjutan dan melakukan observasi pada ibu yang sedang menyusui bayinya (0-12 bulan) di puskesmas 23 ilir dengan hasil ditemukan 7 orang ibu

menyusui salah dalam teknik menyusui, dan hanya 1 orang yang melakukan teknik menyusui dengan benar. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui di Posyandu Binaan Puskesmas 23 Ilir ”

B. Rumusan Masalah

Air Susu Ibu ASI merupakan sumber makan utama yang kaya akan nutrisi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, serta mengandung antibodi yang sangat penting untuk melawan berbagai penyakit. ASI diberikan pada bayi yang secara umumnya melalui proses menyusui. Cakupan ASI Eksklusif *WHO* 38%, sedangkan target yang diharapkan *WHO* sebesar 50%. Indonesia sebesar 37,3% sedangkan target cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 80%. Sumatra Selatan 42%, kota Palembang 72,76% dan terendah di Kecamatan Bukit Kecil 57,19% pada kelurahan 23 Ilir. Meskipun menyusui bagi sebagian orang merupakan hal yang biasa saja, namun masih banyak dari kalangan ibu-ibu memiliki masalah dalam hal tersebut sehingga tidak dapat mempertahankan lamanya menyusui, seperti misalnya lecet puting susu yang dikarenakan pelepasan pelekatan posisi menyusui yang salah dan sehingga membuat ibu kurang nyaman karena sakit pada puting dan merasa enggan menyusui lagi.

Dari latar belakang di atas, dirumuskan masalah peneliti “Apakah ada hubungan teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui di Posyandu Binaan Puskesmas 23 Ilir ?”.

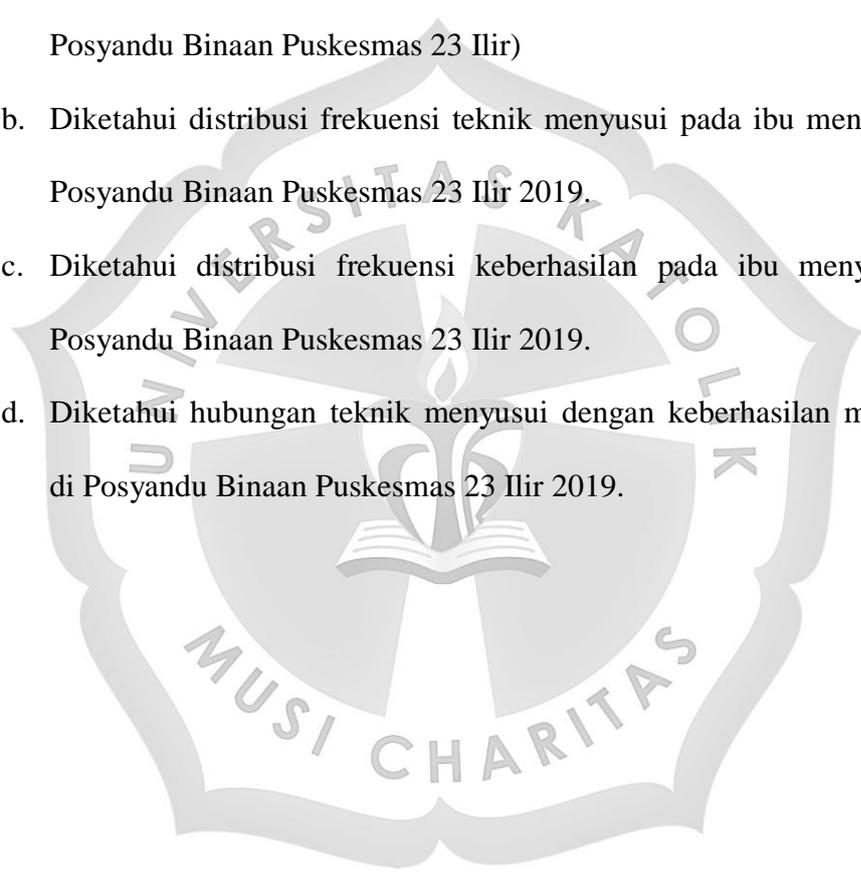
C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui di Posyandu Binaan Puskesmas 23 Ilir.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan) di Posyandu Binaan Puskesmas 23 Ilir)
- b. Diketahui distribusi frekuensi teknik menyusui pada ibu menyusui di Posyandu Binaan Puskesmas 23 Ilir 2019.
- c. Diketahui distribusi frekuensi keberhasilan pada ibu menyusui di Posyandu Binaan Puskesmas 23 Ilir 2019.
- d. Diketahui hubungan teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui di Posyandu Binaan Puskesmas 23 Ilir 2019.



D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi responden

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk responden mengenai teknik menyusui yang benar agar dapat tercapainya keberhasilan menyusui ASI Eksklusif hingga bayi berumur 2 tahun.

2. Bagi Puskesmas 23 Ilir

Sebagai bahan masukan dalam melakukan evaluasi terhadap mutu pelayanan kesehatan agar dapat menerapkan program penyuluhan mengenai teknik menyusui yang benar beserta manfaatnya yang sangat penting bagi bayi dan ibu kepada masyarakat, khususnya para ibu menyusui.

3. Bagi Institusi

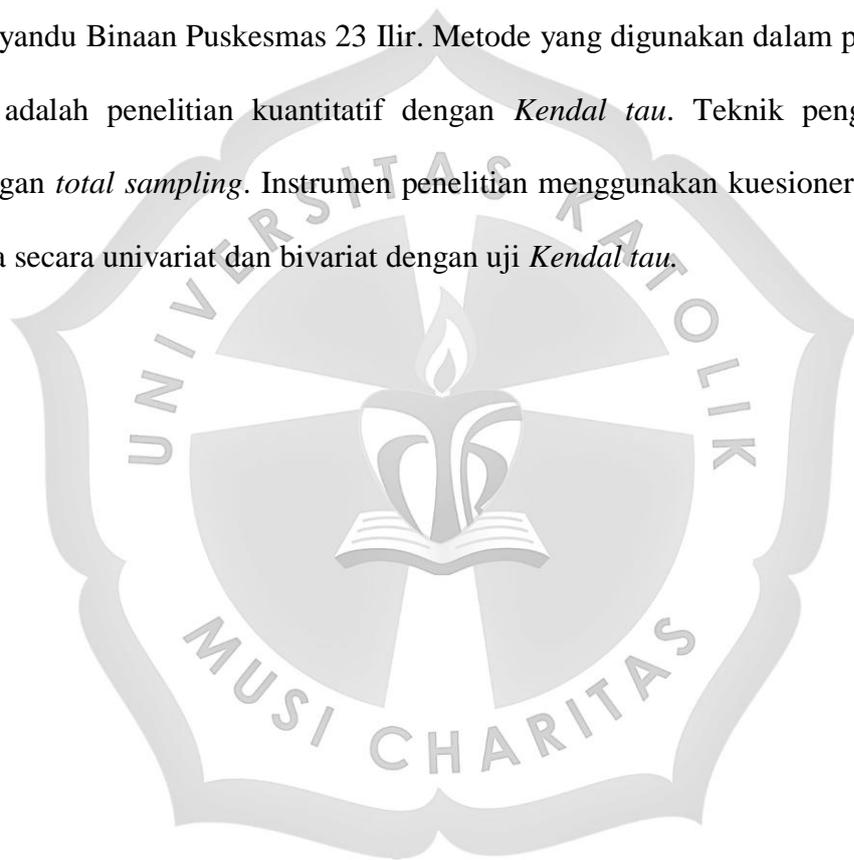
Dapat menambah referensi tentang hubungan teknik menyusui yang benar dengan keberhasilan menyusui pada ibu menyusui bayi usia 0-12 bulan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan randomisasi dalam teknik pengambilan sampel dan dapat meneliti variabel yaitu pengetahuan, pendidikan, paritas, motivasi, stres, pekerjaan, pendidikan, usia menjadi judul penelitian faktor-faktor.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam area keperawatan maternitas yang berfokus pada lingkup ibu menyusui dengan judul “Hubungan Teknik Menyusui dengan Keberhasilan Menyusui di Posyandu Binaan Puskesmas 23 Iilir” Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui di Posyandu Binaan Puskesmas 23 Iilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *Kendal tau*. Teknik pengambilan dengan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji *Kendal tau*.



F. Penelitian Terkait

1. Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti Tahun/Judul	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian Terkait	Perbedaan Penelitian saat ini
1	Risneni	Hubungan Teknik Menyusui Dengan Terjadinya Lecet Puting Susu Pada Ibu Nifas a. Jurnal: Keperawatan b. Volume: volume 11 nomor 2, c. Edisi: Oktober 2015.	Ada hubungan antara teknik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas di BPS Wirahayu Panjang Selatan Bandar Lampung Tahun 2015 dengan p-value 0,025 dan OR 3,879.	1. Variabel independen : Teknik Menyusui. 2. Desain penelitian : <i>Cross Sectional</i> . 3. Jenis penelitian : Kuantitatif.	1. Variabel dependen yaitu lecet puting susu. 2. Teknik pengumpulan data : <i>Accidental Sampling</i> . 3. Alat pengumpul data : lembar observasi. 4. Analisa data : <i>uji chi-square</i> . 5. Populasi : ibu nifas.	1. Variabel dependen keberhasilan menyusui. 2. Tehnik pengumpulan data : total <i>sampling</i> 3. Alat Pengumpul data : kuesioner. 4. Analisa data : uji <i>kendal tau</i> 5. Populasi : ibu menyusui 0-12 bulan.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti Tahun/Judul	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian Terkait	Perbedaan Penelitian saat ini
2	Evi Rinata. Dini Ifflahah.	Teknik menyusui yang benar ditinjau dari usia ibu, paritas, usia, gestasi dan berat badan lahir di RSUD Sidoarjo. a. Jurnal : Midwiferia. b. Volume : volume nomor. c. Edisi : April 2015.	Tidak ada hubungan antara usia ibu (p=0,142) paritas (χ^2 hitung=0,96), usia gestasi (p=0,142) dan berat badan lahir (p=0,142) dengan teknik menyusui yang benar.	1. Variabel independen : Teknik Menyusui. 2. Jenis penelitian : kuantitatif.	1. Variabel dependen usia ibu, paritas, usia, gestasi dan berat badan lahir. 2. Tehnik pengumpulan data : <i>Probability sampling</i> dengan teknik simple <i>random sampling</i> . 3. Alat pengumpulan data : lembar observasi 4. Populasi : ibu nifas yang masih dirawat inap. 5. Analisa data : uji chi-square dan exact fisher dengan $\alpha = 0,05$.	1. Variabel dependen keberhasilan menyusui. 2. Teknik pengumpulan data : total <i>sampling</i> . 3. Alat pengumpulan data : kuesioner 4. Analisa data : Uji <i>kendal tau</i> . 5. Populasi : Ibu menyusui usia bayi 0-12 bulan.

No	Nama Peneliti	Nama Peneliti Tahun/Judul	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian Terkait	Perbedaan Penelitian saat ini
3	Anggun Rusyantia	Anggun Rusyantia, Hubungan teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui pada bayi usia 0-6 bulan yang berkunjung di puskesmas kedaton 2015 a. Jurnal : Kesehatan Holistik b. Volume : 11 nomor : 2 c. Edisi : 2017	Ada hubungan teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui pada bayi 0-6 bulan dengan p=0,043.	1. Variabel independen : teknik menyusui. 2. Variabel dependen : keberhasilan menyusui 3. Desain penelitian : <i>Cross Sectional</i> . 4. Jenis penelitian kuantitatif	1. Tehnik pengumpulan data : <i>Non probability sampling</i> dengan <i>accidental sampling</i> 2. Analisa data : Uji <i>chi-square</i> . 3. Populasi penelitian : ibu menyusui usia bayi 0-6 bulan. 4. Sample : 32 responden	1. Teknik pengumpulan data : total sampling. 2. Analisa data : Uji <i>kendal tau</i> . 3. Populasi : Ibu menyusui usia bayi 0-12 bulan.

No	Nama Peneliti	Peneliti Tahun/Judul	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian Terkait	Perbedaan Penelitian saat ini
4	Nur Indah Rahmawati	Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu Menyusui yang memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. a. Jurnal : Ners dan Kebidanan Indonesia b. Volume : volume 5 nomor 1 Edisi : November 2016	Ada hubungan teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui pada bayi 0-6 bulan dengan $p=0,043$.	5. Variabel independen : teknik menyusui. 6. Variabel dependen : keberhasilan menyusui 7. Desain penelitian : <i>Cross Sectional</i> . 8. Jenis penelitian kuantitatif	5. Tehnik pengumpulan data : <i>Non probability sampling</i> dengan <i>accidental sampling</i> 6. Analisa data : Uji <i>chi-square</i> . 7. Populasi penelitian : ibu menyusui usia bayi 0-6 bulan. 8. Sample : 32 responden	4. Teknik pengumpulan data : total sampling. 5. Analisa data : Uji <i>kendal tau</i> . 5. Populasi : Ibu menyusui usia bayi 0-12 bulan.